

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada pada fase pendidikan yang menuntut kesiapan akademik dan keterampilan vokasional secara bersamaan. Pendidikan kejuruan tidak hanya berfokus pada pembelajaran teori, tetapi juga menekankan penguasaan keterampilan kerja melalui praktik kejuruan dan pengalaman lapangan (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2020). Berdasarkan karakteristik pendidikan kejuruan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dan praktik kerja lapangan, siswa SMK menghadapi tuntutan pembelajaran yang lebih kompleks karena harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan akademik sekaligus kesiapan memasuki dunia kerja (Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, Dan Keamanan Republik Indonesia, 2024). Pada kelas XII, siswa mulai menghadapi berbagai tuntutan pendidikan seperti pembelajaran akademik, Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta penyusunan laporan PKL atau tugas akhir kejuruan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa membutuhkan kemampuan adaptasi dan ketahanan diri agar mampu menghadapi berbagai tekanan akademik secara optimal.

Siswa kelas XII SMK berada dalam kondisi pembelajaran yang berbeda dibandingkan siswa pada jenjang pendidikan lainnya karena dipersiapkan untuk menguasai kompetensi praktis sesuai bidang keahliannya dan memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja (Baiti & Munadi, 2014). Selain mengikuti pembelajaran akademik di kelas, siswa juga terlibat dalam berbagai kegiatan praktik kejuruan yang dilakukan secara intensif untuk mengembangkan keterampilan kerja. Secara umum, siswa kelas XII SMK memiliki aktivitas yang padat dan dinamis karena harus menyeimbangkan kegiatan akademik, praktik kejuruan, serta pelaksanaan PKL. Namun, tidak semua siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai tuntutan tersebut sehingga diperlukan

kemampuan untuk mengelola tekanan dan menghadapi tantangan secara adaptif.

Tantangan yang dihadapi oleh siswa kelas XII SMK berasal dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, seperti tekanan akademik, persoalan pribadi, perkembangan zaman, serta pengaruh lingkungan sosial. Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks karena siswa berada pada fase yang mulai dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja melalui pendidikan berbasis keterampilan. Oleh karena itu, siswa menjalani berbagai tanggung jawab akademik dan vokasional, seperti kegiatan pembelajaran di sekolah, Praktik Kerja Lapangan (PKL), penyusunan laporan PKL, serta tugas praktik kejuruan. Berbagai tuntutan tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan kemampuan adaptasi dan ketahanan diri yang baik dalam menghadapi tekanan yang ada. Dalam konteks pendidikan, kemampuan individu untuk tetap bertahan dan berfungsi secara optimal ketika menghadapi kondisi yang sulit dan penuh tekanan dikenal sebagai resiliensi akademik (Dona, Emanuela Henriques et al., 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja sesuai dengan bidang keahlian siswa. Konsekuensinya, proses pembelajaran di SMK tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, melainkan juga pada kegiatan praktik yang intensif dan berkelanjutan. Karakteristik ini menyebabkan siswa kelas XII dihadapkan pada beban akademik serta vokasional yang cukup tinggi. Tekanan yang muncul dari akumulasi tuntutan tersebut rentan memengaruhi kondisi psikologis siswa, seperti memicu stres, kelelahan fisik maupun mental, hingga penurunan motivasi belajar (Barselii et al., 2017). Kondisi tersebut sering kali membuat siswa mengalami hambatan dalam mengatur waktu, menyesuaikan diri, serta menyeimbangkan berbagai tanggung jawab yang harus dijalani (Putri & Uyun, 2017). Oleh karena itu, siswa tidak hanya dituntut memiliki kompetensi kognitif dan praktis, tetapi juga harus memiliki resiliensi akademik, yaitu kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan tetap

berfungsi optimal di tengah situasi pendidikan yang penuh tekanan (Cassidy, 2016).

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan kejuruan yang berperan dalam membekali siswa dengan kompetensi kerja sesuai bidang keahliannya. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kesiapan kerja. Proses pembelajaran di SMK juga dirancang berbasis praktik, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan pelatihan kompetensi, yang bertujuan meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023). Kondisi tersebut menjadikan siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Cikampek memiliki tuntutan akademik dan vokasional yang cukup tinggi sehingga memerlukan kemampuan ketahanan diri yang baik agar mampu menghadapi berbagai tekanan secara adaptif.

Siswa di SMK Muhammadiyah Cikampek memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam, baik dalam pengalaman belajar maupun kesiapan mengikuti pendidikan berbasis praktik. Menurut (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2020), peserta didik SMK memiliki karakteristik yang heterogen sehingga memengaruhi kemampuan adaptasi dalam mengikuti pendidikan kejuruan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa sebagian siswa mampu bertahan dan menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan akademik yang dihadapi serta tetap berupaya mempertahankan pencapaian akademiknya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemampuan resiliensi akademik dalam diri siswa ketika menghadapi tekanan dan tuntutan pendidikan di SMK.

Untuk memperkuat fenomena penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap beberapa siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang. Hasil studi pendahuluan menunjukkan

bahwa sebagian siswa mengalami tekanan akademik berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), penyusunan laporan PKL, serta tugas praktik kejuruan. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai respon psikologis seperti rasa cemas, takut gagal, kesulitan mengatur waktu, menurunnya motivasi belajar, serta kelelahan mental akibat padatnya tuntutan akademik dan praktik. Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang mampu bertahan dan menyesuaikan diri dengan baik terhadap tekanan tersebut, seperti tetap optimis, mampu mengontrol emosi, serta tetap berusaha menyelesaikan tanggung jawab akademik secara maksimal. Selain itu, ditemukan adanya sikap tawakal yang ditunjukkan melalui keyakinan kepada Allah SWT setelah melakukan usaha, menerima hasil dengan lapang dada, serta memandang kesulitan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tawakal diduga memiliki hubungan dengan kemampuan resiliensi akademik siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan pendidikan di SMK.

Dalam kajian psikolog, kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, dan mampu beradaptasi secara positif ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan dikenal sebagai resiliensi (Masten & Obradović, 2006). Menurut, Connor & Davidson (2003) resiliensi merupakan kemampuan individu dalam melakukan penyesuaian diri secara positif ketika menghadapi kesulitan, hambatan, maupun tekanan dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan tersebut dikenal sebagai resiliensi akademik, yaitu kemampuan individu untuk tetap bertahan dan menyesuaikan diri ketika menghadapi tekanan maupun kesulitan akademik. Resiliensi akademik menjadi kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa SMK karena proses pendidikan di SMK tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tuntutan pendidikan dan vokasional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti efikasi diri, regulasi emosi, dan kemampuan adaptasi positif, yang membantu individu

bertahan dan tetap berfungsi secara efektif ketika menghadapi tekanan akademik (Zhao et al., 2021).

Dalam kajian tasawuf psikoterapi, resiliensi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis, tetapi juga berkaitan dengan aspek spiritual yang dimiliki individu. Nilai-nilai spiritual seperti sabar, tawakal, dan keyakinan kepada Allah SWT dapat menjadi sumber kekuatan batin yang membantu individu menghadapi tekanan, mengontrol emosi, serta bangkit ketika mengalami kegagalan atau hambatan dalam proses pendidikan (Abdul Mujib, 2005). Oleh karena itu, penguatan aspek spiritual dalam pendekatan tasawuf psikoterapi menjadi penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai tuntutan akademik secara lebih adaptif dan positif. Spiritualitas dapat menjadi faktor protektif yang membantu individu menemukan makna, mempertahankan harapan, serta menghadapi tekanan hidup secara lebih adaptif dan konstruktif sehingga berkontribusi terhadap penguatan ketahanan psikologis (Aprilianti, 2024).

Salah satu nilai spiritual yang penting dalam ajaran Islam adalah sikap tawakal, yaitu menyerahkan hasil kepada Allah SWT setelah melakukan usaha secara maksimal. Dalam kajian tasawuf psikoterapi, tawakal dipahami sebagai bentuk coping spiritual yang membantu individu menghadapi tekanan dan kesulitan hidup dengan lebih tenang, sabar, dan optimis. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang, sikap tawakal menjadi nilai yang relevan dalam membantu siswa menghadapi berbagai tuntutan akademik dan vokasional. Tawakal tidak dimaknai sebagai sikap pasrah tanpa usaha, melainkan melakukan ikhtiar secara maksimal disertai keyakinan bahwa Allah SWT akan memberikan hasil terbaik atas setiap usaha yang dilakukan. Individu yang memiliki sikap tawakal cenderung lebih mampu menghadapi tekanan hidup karena memiliki keyakinan bahwa setiap kesulitan memiliki hikmah dan penyelesaian dari Allah SWT. (Putri & Uyun 2017). Tawakal diduga menjadi salah satu faktor yang membantu siswa membangun resiliensi akademik dalam menghadapi berbagai tekanan

pendidikan. Temuan empiris terbaru menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat tawakal lebih tinggi cenderung menunjukkan resiliensi akademik yang lebih baik, termasuk kemampuan bertahan, mencari solusi, dan tidak mudah berputus asa ketika menghadapi kesulitan akademik (Fitriani et al., 2024).

Penelitian mengenai hubungan tawakal dan resiliensi akademik sebelumnya telah dilakukan pada berbagai subjek penelitian. Fitriani, (2024) menemukan bahwa tawakal memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik pada mahasiswa muslim dalam setting blended learning. Penelitian Putri & Uyun, (2017) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tawakal dan resiliensi pada santri remaja menghafal Al-Qur'an. Selain itu, Saputra, (2022) menjelaskan bahwa tawakal mampu memprediksi resiliensi akademik pada pembelajaran online. Namun, penelitian mengenai hubungan tawakal dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII SMK, khususnya dalam konteks pendidikan vokasional seperti pembelajaran akademik, PKL, dan penyusunan laporan PKL, masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian pada konteks pendidikan kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tawakal dengan Resiliensi Akademik pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya sikap tawakal sebagai coping spiritual dalam membantu siswa menghadapi berbagai tekanan akademik dan vokasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam membantu siswa menjaga ketahanan mental, mengontrol emosi, serta tetap mampu beradaptasi dalam menghadapi tuntutan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui hubungan antara tawakal dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat tawakal pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana tingkat resiliensi akademik pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tawakal dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat tawakal pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang.
2. Mengetahui tingkat resiliensi akademik pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang.
3. Mengetahui hubungan antara tawakal dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tasawuf psikoterapi, khususnya mengenai hubungan tawakal dengan resiliensi akademik pada siswa SMK. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah

referensi ilmiah mengenai peran tawakal sebagai *coping spiritual* dalam membantu siswa menghadapi tekanan akademik dan vokasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan penelitian tasawuf psikoterapi yang berkaitan dengan kesehatan mental dan ketahanan diri di lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yang nyata bagi berbagai pihak yang terkait dengan subjek penelitian, di antaranya:

- a. Bagi Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya sikap tawakal dalam menghadapi tekanan akademik dan tuntutan pendidikan. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengelola kecemasan, mengontrol emosi, serta meningkatkan kemampuan bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi berbagai kesulitan akademik.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pembinaan mental, spiritual, dan bimbingan konseling yang mendukung ketahanan psikologis siswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan.

- c. Bagi Guru dan Konselor Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya aspek spiritual dan psikologis dalam membantu siswa menghadapi tekanan akademik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi

bahan pertimbangan dalam memberikan pendampingan dan bimbingan kepada siswa secara lebih adaptif dan humanis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan tawakal, resiliensi akademik, dan kajian tasawuf psikoterapi dalam konteks pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Tawakal berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata وَكَّلَ (wakala) yang memiliki arti menyerahkan atau mewakilkan urusan kepada pihak lain (Munawwir, 1997). Dalam ajaran Islam, tawakal dimaknai sebagai sikap berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha secara maksimal terhadap suatu urusan atau permasalahan yang dihadapi. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (1999) menjelaskan bahwa tawakal merupakan sikap menyanggah segala urusan dan kesulitan kepada Allah SWT disertai hati yang tenang, tenteram, dan penuh keyakinan terhadap ketentuan-Nya. Sejalan dengan itu, tawakal merupakan bagian penting dalam kehidupan spiritual seorang muslim, karena tawakal mencerminkan keyakinan dan ketergantungan individu kepada Allah SWT setelah melakukan ikhtiar secara maksimal. Dalam kajian tasawuf psikoterapi, tawakal dipahami sebagai bentuk *coping spiritual* yang membantu individu memperoleh ketenangan batin, mengurangi kecemasan, serta lebih mampu menghadapi tekanan dan kesulitan hidup secara adaptif.

Tawakal kepada Allah merupakan sikap bersungguh-sungguh dalam menyanggah hati kepada Allah SWT setelah melakukan usaha secara maksimal untuk memperoleh manfaat dan menghindari berbagai hal yang dapat membahayakan kehidupan dunia maupun akhirat. Tawakal tidak dimaknai sebagai sikap pasrah tanpa usaha, melainkan bentuk keyakinan penuh terhadap ketentuan Allah SWT setelah melaksanakan ikhtiar secara optimal. Tawakal mencakup beberapa dimensi utama, yaitu *ma'rifat bin-nafs wal-khaliq* (kesadaran diri), *i'timadul qalbi* (penyanggahan hati),

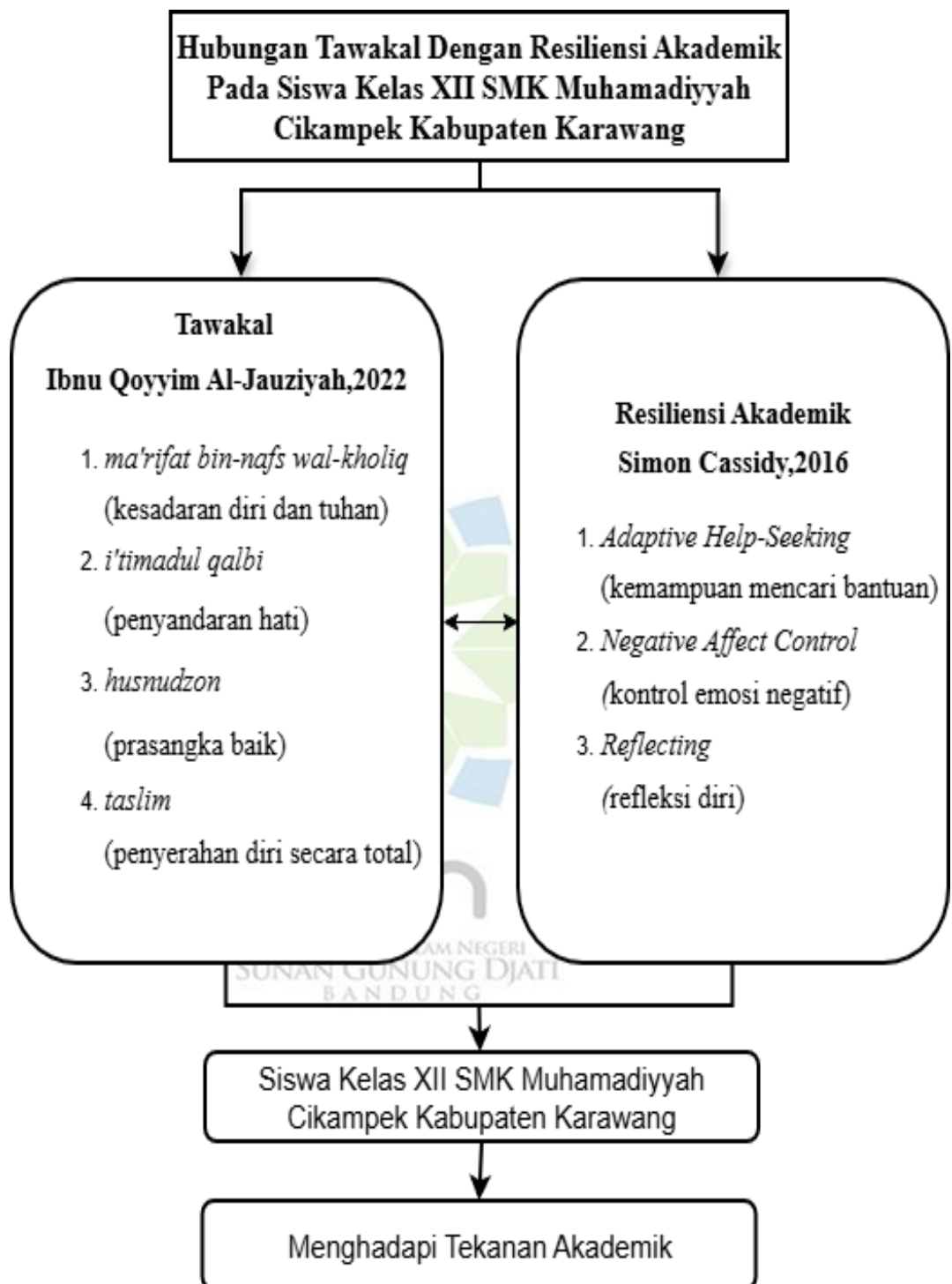
husnudzon (prasangka baik), dan *taslim* (penyerahan diri secara total) terhadap ketetapan Allah SWT. Individu yang memiliki sikap tawakal cenderung lebih tenang, mampu mengurangi kecemasan, berpikir positif, serta memiliki kemampuan bertahan ketika menghadapi tekanan dan kesulitan hidup (Ahdha Sartika, 2015) . Dalam kajian tasawuf psikoterapi, tawakal dipahami sebagai bentuk *coping spiritual* yang membantu individu memperoleh ketenangan batin dan menyesuaikan diri secara lebih adaptif. Oleh karena itu, sikap tawakal menjadi penting dimiliki oleh siswa kelas XII SMK untuk membantu menghadapi tekanan akademik dan tuntutan pendidikan seperti PKL, penyusunan laporan PKL, serta tugas praktik kejuruan secara lebih tenang dan positif.

Resiliensi berasal dari kata *resilience* yang berarti kemampuan untuk bertahan dan menyesuaikan diri ketika menghadapi kondisi yang sulit. Simon Cassidy (2016) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi secara fleksibel dan positif ketika menghadapi tekanan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam konteks pendidikan, kemampuan tersebut dikenal sebagai resiliensi akademik, yaitu kemampuan siswa untuk tetap bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri ketika menghadapi tekanan maupun kesulitan dalam proses pendidikan. Resiliensi akademik menjadi aspek penting yang perlu dimiliki siswa kelas XII SMK agar mampu menghadapi tuntutan akademik dan vokasional secara lebih adaptif dan positif. Individu yang memiliki resiliensi bukan berarti tidak pernah mengalami tekanan atau kesulitan, melainkan individu yang mampu menunjukkan kemampuan adaptasi positif ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan maupun penuh tekanan. Individu dengan tingkat resiliensi yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi stres dan berbagai permasalahan psikologis secara lebih adaptif. Dalam konteks pendidikan, resiliensi akademik yang diukur melalui tiga dimensi utama yaitu *perseverance* (ketekunan), *reflecting and adaptive help-seeking* (refleksi diri dan pencarian bantuan adaptif), serta *negative affect control* (pengendalian emosi negatif) membantu siswa untuk tetap

bertahan, mampu mengontrol emosi, serta tetap berusaha mencapai tujuan akademik meskipun menghadapi berbagai tekanan selama proses pendidikan.

Simon Cassidy (2016) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi resiliensi, yaitu faktor individu, sosial, budaya, dan spiritual. Faktor spiritual berkaitan dengan keyakinan, nilai, dan praktik spiritual individu yang memengaruhi cara individu memandang serta menghadapi permasalahan hidup. Dalam kajian tasawuf psikoterapi, aspek spiritual tersebut salah satunya diwujudkan melalui sikap tawakal, yaitu sikap berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha secara maksimal. Tawakal membantu individu memperoleh ketenangan batin, berpikir lebih positif, serta lebih mampu menghadapi tekanan dan kesulitan secara adaptif. Oleh karena itu, tawakal diduga menjadi salah satu faktor spiritual yang dapat memengaruhi resiliensi akademik pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aspek spiritual memiliki hubungan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan dan kesulitan hidup. Saputra, Faruqi, dan Kurniawan (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keyakinan spiritual dengan resiliensi akademik. Selain itu, tawakal kepada Allah secara positif mampu memprediksi resiliensi akademik individu. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sartika dan Kurniawan (2015) yang menunjukkan bahwa tawakal memiliki hubungan dengan resiliensi serta membantu individu dalam mengontrol emosi ketika menghadapi tekanan dan kesulitan hidup. Oleh karena itu, penelitian-penelitian sebelumnya memperkuat dugaan bahwa tawakal memiliki hubungan dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang. Dengan demikian, berikut merupakan gambaran kerangka berpikir mengenai hubungan tawakal dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII yang digambarkan pada gambar 1.1:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Keberadaan penelitian terdahulu menjadi bagian penting untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan langsung dengan penelitian yang sedang berjalan, antara lain:

Pertama, Penelitian pada artikel yang ditulis oleh Annisa Fitriani, Alaqsha Shafa Talitha, Sabrina Aulia Riady, dan Fuad Nashori, dipublikasikan pada tahun 2024 dalam *Jurnal Psychopolytan*, berjudul “Tawakal dan Resiliensi Akademik dalam *Setting Blended Learning* pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menguji secara eksplisit hubungan antara Tawakal (Variabel X) dengan resiliensi akademik (Variabel Y). Subjek penelitian berjumlah 101 mahasiswa muslim yang mengikuti perkuliahan blended learning. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan dua instrumen utama, yaitu skala Tawakal kepada Allah yang dikembangkan oleh Sartika dan Kurniawan, serta skala Resiliensi Akademik. Hasil penelitian secara tegas memberikan landasan empiris yang kuat bahwa dimensi spiritual berupa tawakal berfungsi sebagai aset internal yang efektif untuk mengoptimalkan kemampuan adaptasi individu terhadap tantangan dan tuntutan yang timbul dalam dunia akademik. Kesimpulan dari studi ini sangat relevan karena secara langsung mengaitkan tawakal dengan variabel resiliensi akademik (Fitriani et al., 2024).

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Nila Nihayatul Fauziah pada tahun 2025, diunggah pada Repositori Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, berjudul “Hubungan Tawakal dengan Resiliensi pada Mahasantri di Pondok Pesantren Al-Wafa”. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dan kekuatan hubungan antara Tawakal dengan Resiliensi. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji hubungan tawakal dengan resiliensi pada individu yang menghadapi tekanan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data, teridentifikasi adanya keterkaitan yang signifikan dan searah antara Tawakal dan Resiliensi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) yang mencapai 0,491, sehingga membuktikan hubungan positif tersebut secara statistik dengan tingkat signifikansi $p=0,000$ (jauh lebih kecil dari batas ambang 0,05). Temuan ini menyimpulkan bahwa dimensi spiritual Tawakal memiliki peran yang krusial dalam membangun ketahanan diri dan dapat menjadi strategi psikologis efektif bagi subjek di lingkungan pesantren untuk beradaptasi dengan tuntutan yang tinggi (Nila Nihayatul Fauziah, 2025).

Ketiga, Penelitian pada artikel yang ditulis oleh Aryan Muhaimin Saputra, Abdullah Faruqi, dan Irwan Nuryana Kurniawan, dipublikasikan pada tahun 2022 dalam Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, berjudul “Tawakal kepada Allah Memprediksi Resiliensi Akademik pada Pembelajaran Online”. Sebanyak 202 partisipan, terdiri dari siswa setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mahasiswa, diikutsertakan dalam studi kuantitatif yang menggunakan rancangan korelasional ini. Analisis regresi yang dijalankan menghasilkan temuan penting: terdapat bukti bahwa kepatuhan sikap tawakal kepada Allah merupakan prediktor yang signifikan terhadap resiliensi akademik, dengan proporsi sumbangan efektif yang tergolong tinggi. Penemuan ini secara kuat menegaskan bahwa tawakal dapat berfungsi sebagai religious coping yang efektif untuk membantu siswa/mahasiswa mengatasi kesulitan akademik. Konsep ini sangat selaras dengan pendekatan keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi yang menekankan kekuatan spiritual sebagai modal ketahanan mental.

Keempat, Penelitian pada artikel Jurnal yang ditulis oleh Ardina Shulhah Putri dan Qurotul Uyun pada tahun 2017, dipublikasikan dalam Jurnal Psikologi Islam, berjudul “Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al-Qur’an di Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara tawakal dengan resiliensi pada populasi santri remaja. Penelitian ini sangat relevan karena subjeknya berjumlah 196 santri remaja

setingkat SMA, yang berada dalam konteks pendidikan agama intensif (Pesantren), mirip dengan subjek penelitian Anda. Korelasi signifikan yang bersifat searah (positif) berhasil diidentifikasi antara Tawakal dan Resiliensi, merujuk pada temuan dari analisis data. Kekuatan hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,33, yang secara statistik terbukti valid karena tingkat signifikansi yang dicapai ($p < 0,05$) berada di bawah batas ambang 5%. Temuan ini menyimpulkan bahwa tawakal memberikan kontribusi yang nyata dalam membangun ketahanan mental santri saat menghadapi tekanan, menegaskan peran dimensi spiritual dalam konteks pesantren.

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Nisa Zakiyah pada tahun 2023, berjudul “Pengaruh Tawakal terhadap Resiliensi Mahasiswa yang Mengalami *Quarter Life Crisis*”. Penelitian ini memiliki relevansi substansial karena secara eksplisit berasal dari jurusan studi tasawuf psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa tawakal memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap resiliensi. Meskipun fokusnya *Quarter Life Crisis*, temuan ini secara kuat memvalidasi perspektif Tasawuf Psikoterapi yang meyakini bahwa tawakal adalah modal spiritual yang penting dan efektif untuk intervensi atau membangun ketahanan mental individu dalam menghadapi tekanan psikologis, sehingga sangat mendukung landasan keilmuan penelitian ini.

Adapun kebaruan atau *novelty* dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian yang digunakan, yaitu siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian-penelitian sebelumnya masih lebih banyak dilakukan pada mahasiswa, mahasantri, santri, siswa SMA, maupun masyarakat umum dengan karakteristik tekanan yang berbeda. Sementara itu, penelitian mengenai hubungan tawakal dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII SMK masih relatif terbatas, padahal siswa SMK memiliki karakteristik dan tuntutan pendidikan yang khas karena harus menghadapi tekanan akademik sekaligus tuntutan vokasional, seperti kegiatan Praktik

Kerja Lapangan (PKL), penyusunan laporan PKL, tugas praktik kejuruan, serta persiapan kompetensi kerja sesuai bidang keahlian. Kondisi tersebut menjadikan siswa SMK rentan mengalami tekanan akademik, kelelahan mental, kesulitan mengatur waktu, serta kecemasan dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab pendidikan.

Selain terletak pada subjek penelitian, kebaruan penelitian ini juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, yaitu mengkaji tawakal sebagai bentuk *coping spiritual* dalam perspektif tasawuf psikoterapi yang dihubungkan dengan resiliensi akademik siswa SMK. Instrumen tawakal dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek tawakal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang dikembangkan dalam skala tawakal oleh Sartika dan Kurniawan (2015), sedangkan variabel resiliensi akademik diukur menggunakan alat ukur *Academic Resilience Scale (ARS-30)* milik Simon Cassidy (2016) yang secara khusus dirancang dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan tawakal dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik dan vokasional.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara yang memerlukan pengujian statistik untuk memverifikasi kebenarannya. Berdasarkan kerangka teori, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tawakal dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara tawakal dengan resiliensi akademik pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Cikampek Kabupaten Karawang.